

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Karina Septiasari¹⁾, Arsa²⁾, Mohammad Orinaldi³⁾

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: karinasptsr@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: arsamuhammad79@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: orinaldi@uinjambi.ac.id

Abstract

The amount of income will be influenced by several factors including capital, working hours, and human resources. This study aims to determine how capital, working hours and human resources affect the income of street vendors in Kenali Besar Village, Alam Barajo District, Jambi City. The research method used is quantitative with the number of samples taken as many as 57 respondents. While collecting data with a questionnaire (questionnaire). Based on data analysis using instrument tests consisting of validity tests and reliability tests, classical assumption tests, hypothesis testing consisting of multiple linear regression tests, t tests, f tests, and R square tests. The results showed that: 1) Capital has a positive and significant effect on the income. 2) Working hours have no effect and are not significant to the income. 3) Human Resources has a positive and significant effect on the income. 4) simultaneously Capital, Working Hours and Human Resources have a significant effect on the income.

Keywords: Capital, Working Hours, Human Resources, Income

Latar Belakang Teoritis

Sektor informal berperan menjadi penopang untuk tenaga kerja yang tidak dapat tertampung di sektor formal sebagai alternatif peluang kerja. Faktor utama meningkatnya pertumbuhan sektor informal adalah peluang masuk pada sektor formal semakin sempit dan sedikit, dimana menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan dan pendidikan tinggi yang diperoleh melalui pendidikan.

Sektor informal berkembang pesat baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Salah satunya berkembang dengan baik di Kota Jambi menunjukkan sektor perdagangan tiga tahun terakhir memiliki kontribusi tertinggi dan sektor yang tumbuh paling cepat dibandingkan sektor lainnya, diantaranya pada tahun 2020 meningkat sebesar 31.31%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 32.72% dan ditahun 2022 meningkat sebesar 33.20%.¹ Dengan rata-rata tersebut, kategori sektor perdagangan di Kota Jambi

memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Dengan melihat kontribusi sektor perdagangan yang tinggi dapat menyerap tenaga kerja dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi 8,95% jiwa pengangguran di Kota Jambi.

Pedagang kaki lima adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual diatas trotoar atau di tepi, di pinggir jalan, disekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.² Pedagang kaki lima di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar menjadi salah satu tempat aktivitas pedagang kaki lima yang jumlahnya cukup banyak. Pedagang kaki lima

¹ Badan Pusat Statistik, *Kota Jambi Dalam Angka 2023* (Jambi : Sinar Jaya, 2023), 251.

² Retno Widjajanti, "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota (Studi Kasus Simpang Lima Semarang)," *Jurnal Ilmiah Teknik* Vol.30, No.3 (Februari, 2012): 164.

tersebar dibebberapa ruas Jalan Kapten Pattimura yang meliputi jalan utama bagi kendaraan bermotor maupun jalan untuk pejalan kaki atau trotoar. Berikut ini dapat dilihat jumlah pedagang kaki lima yang berada di Jalan Kapten Pattimura di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo, yaitu :

Data Pedagang Kaki Lima

Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
Makanan dan Minuman	134	91%
Pakaian dan Aksesoris	4	3%
Tambal ban dan Bengkel	9	6%
TOTAL	147	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas pedagang kaki lima di Jalan Kapten Pattimura di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo lebih dominan menjual makanan dan minuman dengan persentase sebesar 91%. Dengan kondisi ini wajar usaha makanan dan minuman lebih banyak diminati karena dekat dengan kost mahasiswa, hotel, pusat perbelanjaan atau Mall (Fresco, Win-Win, Trona Ekspres), Rs Rimbo Medika, area kantor(Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan) dan pusat pendidikan (Paud TK At-Taqwa, SDN 205, SMAN 12).

Dalam memulai sebuah usaha pedagang kaki lima, permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan biasanya seperti keterbatasan modal. Maka dari itu dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas penjualan dan pendapatan.

Berdasarkan observasi awal dan fenomena yang peneliti lihat dilapangan, pedagang yang sudah berjualan menyatakan rata-rata memiliki modal sendiri untuk memperoleh pendapatan yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Sejalan dengan penelitian Liswatin mengatakan bahwa, faktor modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang toko di kecamatan unaaha karena faktor banyak modal yang dikeluarkan pedagang memberikan pendapatan yang besar pula.³ Faktor jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Pendapatan pedagang ditentukan oleh pencurahan waktu kerja setiap harinya. Jam kerja para pedagang makanan dan minuman rata-rata sekitar 5 - 10 jam per hari. Hal ini menunjukkan waktu jam kerja yang dikorbankan para pedagang produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang akan didapatkan semakin meningkat. Namun faktanya belum tentu pedagang yang memiliki jam kerja 5 jam per hari pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki jam kerja yang lebih lama darinya. Dalam penelitian Nursyamsu, Irfan, Ibrahim dan Moh. Anwar pada pedagang kaki lima di kelurahan kaboena, mengatakan bahwa faktor jam kerja juga berpengaruh positif signifikan dimana pedagang menambah jumlah jam kerja dalam berdagang sehingga pendapatan menjadi naik.⁴ Sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun intelektual. Semakin berkualitasnya sumber daya manusia yang diharapkan maka akan menghasilkan hasil yang positif terhadap perkembangan usaha. Berdasarkan penelitian Aryanto, Harsono, Arif pada pedagang kaki

³ Liswatin, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha," Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan Vol.1 No.11 (2022): 2407.

⁴ Nursyamsu, Irfan dkk, "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kaboena," Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2, No. 1 (2020): 100.

lima di Kelurahan Gading Kasri Malang, bahwa faktor sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan pada pedagangnya yang sebagian besar berpendidikan SD atau berpendidikan rendah.⁵ Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti modal, jam kerja dan sumber daya manusia harus lebih diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan diterima pedagang.

Modal

Modal merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha.

Jam Kerja

Jam kerja adalah total waktu usaha yang digunakan pedagang di saat membuka usahanya. Undang-Undang No.13 Tahun 2003 mewajibkan setiap pengusaha ketentuan jam kerja yaitu 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau 8 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu.⁶

⁵ Aryanto, Harsono dkk, "Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)", *Journal of Regional Economics Indonesia* Vol.1, No.1 (2020): 66.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Nomor 13 Tahun 2003*, vol. 13, 2003, 31.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (*human resources*) adalah "*the people who are ready, willing and able to contribute to organizational goals*" dapat dinyatakan bahwa sumber daya manusia adalah orang yang siap, mau, dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.⁷ Menurut pendapat Schultz Sumber daya manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sumber daya manusia sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat di daya gunakan oleh organisasi.⁸

Pendapatan

Menurut Samuelson pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan berupa upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan kekayaan seperti sewa, bunga, dividen, serta pembayaran transfer ataupun penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁹ Adapun sumber pendapatan yang bisa diperoleh dari beberapa sumber meliputi pendapatan intern yang didapat dari anggota atau dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan dan pendapatan ekstern yang berasal dari bunga bank ataupun hasil usaha.

Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok

⁷ Cornelia J. Benny, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 2 (April 6, 2017): 60.

⁸ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 (Agustus 2019): 955.

⁹ A. Samuelson Paul & William D Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2003), 260.

tertentu didalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.¹⁰

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi dan objek penelitian dilakukan diKelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo dengan sasaran objek yaitu pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman di Jalan Kapten Pattimura . Peneliti memberikan kuesioner kepada 57 responden pedagang kaki lima. Kuesioner menggunakan lima skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Analisis data dilakukan melalui tahap uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t dan uji f.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Karakteristik Responden	Jumlah
Jenis Kelamin		Modal Sehari-hari	
Laki- Laki	32	< Rp.200.000	7
Perempuan	25	Rp. 200.000 – Rp. 500.000	41
		> Rp. 500.000	9
Usia		Jam Kerja	
20 – 29	11	5 – 7 Jam	31
30 – 40	25	8 – 10 Jam	21
40 – 49	18	11 – 12 Jam	5
50 – 60	3		
Pendidikan		Pendapatan	
SD	3	< Rp.200.000	3
SMP	1	Rp. 200.000 – Rp. 500.000	34
SMA	49	> Rp. 500.000	20
Sarjana	4		

¹⁰ Jumhur, “Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Tanjungpura ,Vol.4, No. 1 (2015): 127.

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 57responden, sebagian besar merupakan responden laki-laki berjumlah 32 orang, untuk usia lebih dominan berusia 30 – 40 tahun sebanyak 25 orang. Untuk tingkat pendidikan atau sdm lebih mendominasi SMA sebanyak 49 orang. Modal yang dikeluarkan sehari hari mendominasi Rp.200.000 – Rp.500.000 sebanyak 41 orang. Untuk jam kerja didominasi antara 5-7 jam sebanyak 31 orang. Selanjutnya, pendapatan mendominasi antara Rp. 200.000 – Rp.500.000 sebanyak 34 orang.

2. Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh valid atau tidak.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
Modal (X ₁)	X _{1,1}	0,687	0,260	Valid
	X _{1,2}	0,645	0,260	Valid
	X _{1,3}	0,657	0,260	Valid
	X _{1,4}	0,811	0,260	Valid
	X _{1,5}	0,630	0,260	Valid
Jam Kerja (X ₂)	X _{2,1}	0,749	0,260	Valid
	X _{2,2}	0,693	0,260	Valid
	X _{2,3}	0,691	0,260	Valid
	X _{2,4}	0,874	0,260	Valid
	X _{2,5}	0,859	0,260	Valid
Sumber Daya Manusia (X ₃)	X _{3,1}	0,827	0,260	Valid
	X _{3,2}	0,860	0,260	Valid
	X _{3,3}	0,787	0,260	Valid
	X _{3,4}	0,822	0,260	Valid
	X _{3,5}	0,720	0,260	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,728	0,260	Valid
	Y.2	0,687	0,260	Valid
	Y.3	0,846	0,260	Valid
	Y.4	0,832	0,260	Valid
	Y.5	0,721	0,260	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui hasil perhitungan uji validitas pada setiap test

item pernyataan dalam penelitian ini yaitu pada variabel Modal (X_1) berjumlah 5 pernyataan, variabel Jam Kerja (X_2) berjumlah 5 pernyataan, variabel Sumber Daya Manusia (X_3) berjumlah 5 pernyataan, dan variabel Pendapatan (Y) berjumlah 5 pernyataan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dimana korelasi semua pernyataan- pernyataan variabel dikatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap penggunaan alat ukur yang sama. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan sebaliknya. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji Reabilitas Modal (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,704	5

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel modal pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,704 > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel modal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas Jam Kerja (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	5

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel jam kerja pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,834 > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel jam kerja yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas SDM(X_3) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	5

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel sumber daya manusia pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,857 > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel sumber daya manusia yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,820	5

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel pendapatan pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,820 > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

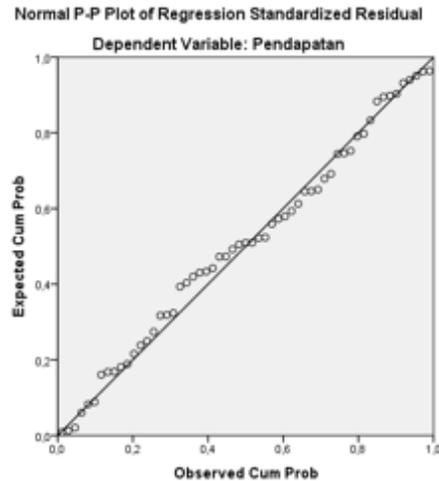
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31211370
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,048
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan analisis tambahan menggunakan uji P-Plot dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana nilai residual mengikuti distribusi normal apabila butir mengikuti garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila butir tersebut tidak mengikuti garis diagonal sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut ini:



Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024
Hasil Uji Normal P-P Plot Regression

Berdasarkan dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji P. Plot.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) jika *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	,770	1,299
	Jam Kerja	,848	1,179
	SDM	,838	1,194

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai *tolerance* pada ketiga variabel adalah modal (X_1) dengan nilai $0,770 >$ dari $0,10$ dan nilai VIF

1,299 < dari 10,00. Jam Kerja (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,848 > 0,10 dan nilai VIF 1,179 < 10,00. Sumber Daya Manusia (X_3) dengan nilai *tolerance* 0,838 > 0,10 dan nilai VIF 1,194 < 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang baik karena tidak mempunyai kolerasi antar variabel independen (variabel bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak apabila sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,859	1,265		
Modal	-.019	,071	-.040	-.270	,788
Jam Kerja	-.016	,053	-.044	-.307	,760
SDM	-.081	,046	-.252	-1,753	,085

a. Dependent Variable: ABS RES
 Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel. Pada variabel modal (X_1) menunjukkan nilai sig 0,788 > 0,05, variabel jam kerja (X_2) menunjukkan nilai sig 0,760 > 0,05, dan variabel sumber daya manusia (X_3) menunjukkan nilai sig 0,085 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dilakukan.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengevaluasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil uji analisis regresi

linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,307	2,074		
Modal	,521	,118	,468	4,509	,000
Jam Kerja	,171	,088	,182	1,983	,053
SDM	,263	,076	,337	3,481	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,307 + 0,521 X_1 + 0,171 X_2 + 0,263 X_3 + \text{eror}$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,307.
 Ini berarti jika semua variabel independen dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen (pendapatan) sebesar 1,307.
- b. Nilai koefisien variabel modal (X_1) sebesar 0,521. Artinya apabila terjadi peningkatan modal maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi meningkat sebesar 0,521%. Koefisien variabel bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel modal dengan variabel pendapatan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja (X_2) sebesar 0,171. Artinya apabila terjadi peningkatan jam kerja maka pendapatan pedagang pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi meningkat sebesar 0,171%. Koefisien variabel bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel jam kerja dengan variabel pendapatan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_3) sebesar 0,263. Artinya apabila terjadi peningkatan sumber daya manusia maka pendapatan pedagang pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota

Jambi meningkat sebesar 0,263% Koefisien variabel bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel sumber daya manusia dengan variabel pendapatan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,307	2,074		,630	,531
Modal	,521	,116	,458	4,509	,000
Jam Kerja	,171	,086	,192	1,983	,053
SDM	,263	,076	,337	3,461	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

1. Hasil dari perhitungan uji t variabel modal X_1 didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,509 > 2,006$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang menyatakan variabel modal (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
2. Hasil dari perhitungan uji t variabel jam kerja X_2 didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,983 < 2,006$ dengan signifikansi $0,053 > 0,05$. Disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang menyatakan variabel jam kerja (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Hasil dari perhitungan uji t variabel sumber daya manusia X_3 didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,461 > 2,006$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak yang menyatakan variabel sumber daya manusia (X_3) berpengaruh

positif secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan signifikansi 0,05. Kriteria dari pengujian yang digunakan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	410,351	3	136,784	24,216	,000 ^b
Residual	209,369	53	5,648		
Total	709,719	56			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), SDM, Jam Kerja, Modal

Sumber : Data primer diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi untuk modal (X_1), jam kerja (X_2), dan sumber daya manusia (X_3) secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,216 > 3,172$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan sumber daya manusia (X_3) secara bersama- sama (simultan) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.578	.554	2.37865

a. Predictors: (Constant), SDM, Jam Kerja, Modal

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai R Square diperoleh sebesar 0,578 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan sumber daya manusia (X_3) terhadap pendapatan pedagang sebesar 57,8% dan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan didapatkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,509 > 2,006$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Modal selalu memainkan peranan yang sangat penting dalam membuka usaha. Kelancaran modal menjadi pengaruh bagi pendapatan karena suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Maka diperlukan modal yang lebih besar agar dapat menambah kuantitas dan komoditas barang dagangan atau menambah biaya operasional agar dapat meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Selamat Riando, Zulgani, dan Purwaka (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang.¹¹ Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel modal merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa variabel jam kerja mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,053 dan didapatkan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,983 < 2,006$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang itu tutup, jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.¹² Pada dasarnya menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang ataupun pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri.

¹¹ Selamat Riando, Zulgani, dan Purwaka Hari Prihanto, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Umur, Pendidikan dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat," Jurnal Ekonomi dan Lingkungan Vol. 9 No. 3 (November 2020): 145.

¹² La Ode Anto, Fitriaman, Andri Jofano, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.8 No.1 (Februari, 2023):80.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Liswatin yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.¹³ Dengan ini membuktikan bahwa banyaknya jam kerja tidak menentukan pendapatan yang akan diperoleh pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dalam kenyataan dilapangan, pedagang yang memiliki jumlah jam kerja yang lebih panjang tidak selalu memiliki pendapatan yang lebih besar dari para pedagang kaki lima menjual makanan dan minuman lainnya yang memiliki jumlah jam kerja yang pendek dalam satu hari.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan didapatkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,461 > 2,006$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi .

Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan pendapatan didalam mengelola usahanya, kinerja sumber daya manusia meliputi kompetensi, keterampilan, keahlian, dan kemampuan lainnya yang dimiliki pedagang. Semakin berkualitasnya sumber daya manusia yang dimiliki pedagang maka akan semakin berkualitas produk atau jasa yang di hasilkan dalam usaha dan semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fera Laras, Yulita Zanaria

dan Ana Septiani yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sumber daya manusia terhadap pendapatan.¹⁴ Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui nilai signifikansi modal (X_1),jam kerja (X_2), dan sumber daya manusia (X_3), secara simultan terhadap pendapatan pedagang (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,216 > 3,172$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan sumber daya manusia (X_3) secara bersama- sama (simultan) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Hasil pengujian koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,554 atau 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal, jam kerja, dan sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang memberikan pengaruh sebesar 55,4% sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

¹⁴ Fera Laras Hati, Yulita Zanaria, Ana Septiani, "Pengaruh Modal Usaha, Luas Usaha dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Toko Kebutuhan Primer Pasar Pekalongan Lampung Timur", Jurnal Akuntansi Aktiva Vol. 4 No.1 (April 28, 2023): 22.

¹³ Liswatin. *Pengaruh Modal*. 2407.

Dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,509 > 2,006$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jam Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,983 > 2,006$ dengan signifikansi $0,053 > 0,05$. Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,461 > 2,006$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$.

Modal, jam kerja, dan sumber daya manusia secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo kota Jambi. Hal tersebut diketahui dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,216 > 3,172$).

Daftar Pustaka

Buku :

Badan Pusat Statistik. Kota Jambi Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kota Jambi, Februari 28, 2023.

Paul A. Samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi, 2003.

Jurnal :

Anto la ode, Fitriaman, Andri Jofano, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.8 No.1 (Februari, 2023):69-83.

Benny , Cornelia J, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 2 (April 6, 2017): 59-81.

Nursyamsu ,Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin,"Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kaboena," *Jurnal Ilmu*

Ekonomi dan Bisnis Islam 2, no. 1 (Juni 26, 2020): 90- 105.

Rianto Selamat, Zulgani, dan Purwaka Hari Prihanto. " Analisis Pengaruh Modal Usaha, Umur, Pendidikan dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan* 9 no. 3 (November 2020): 137-146.

Harsono, Aryanto dkk, "Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)", *Journal of Regional Economics Indonesia* Vol.1, No.1 (2020): 48-72.

Hati Fera Laras, Yulita Zanaria, Ana Septiani, "Pengaruh Modal Usaha, Luas Usaha dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Toko Kebutuhan Primer Pasar Pekalongan Lampung Timur", *Jurnal Akuntansi Aktiva* Vol. 4 No.1 (April 28, 2023): 19-24.

Jumhur, "Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Tanjungpura* ,Vol.4, No. 1 (2015): 125-139.

Liswatin, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* Vol.1 No.11 (2022): 2399-2408.

Susan Eri, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 (Agustus 2019): 952-962.

Widjajanti, Retno. "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota (Studi Kasus

Simpang Lima Semarang). Jurnal Ilmiah
Teknik 30, no.3 (Februari, 2012):162-170.

Undang- Undang :

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik
Indonesia: Nomor 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan, Nomor 13 Tahun 2003*, vol. 13,
2003.